BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara penghasil minyak kelapa sawit terbesar di dunia, dengan total produksi mencapai 47.084.000 ton dan luas lahan perkebunan sekitar 15,93 juta hektar pada tahun 2023 (Badan Pusat Statistik, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa kelapa sawit bukan sekedar komoditas ekspor biasa, melainkan salah satu sektor yang memberikan dampak besar bagi perekonomian dalam negeri. Besarnya peran industri ini tentu membuat operasional setiap pabrik kelapa sawit harus berjalan dengan lancar dan tidak boleh terganggu.

PT Sawit Jaya Abadi 2 (SJA 2) merupakan perusahaan yang menjalankan kegiatan di bidang pengolahan kelapa sawit dan berlokasi di Kabupaten Poso, Sulawesi Tengah. Perusahaan ini termasuk anak perusahaan dari PT Astra Agro Lestari (AAL) dengan kapasitas produksi 35 ton/jam. PT Sawit Jaya Abadi 2 memiliki areal perkebunan seluas 2.200 hektar yang ditanami kelapa sawit. Tandan Buah Segar (TBS) yang diolah berasal dari kebun internal perusahaan dan pemasok eksternal. Produk yang dihasilkan dari pabrik ini yaitu *crude palm oil* (CPO), *kernel* dan cangkang. PT Sawit Jaya Abadi 2 selalu memastikan produk yang dihasilkannya memenuhi standar kualitas yang sudah ditetapkan, selain itu perusahaan perlu menjaga mesin dan peralatan produksi dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Keberlangsungan operasional pabrik kelapa sawit sangat bergantung pada mesin-mesin produksi yang beroperasi hampir tanpa henti, terutama pada saat produksi sedang tinggi. Pabrik kelapa sawit memiliki banyak jenis mesin yang harus terus beroperasi selama proses produksi berlangsung, sehingga *spare part* dibutuhkan untuk mencegah masalah dan risiko berhenti beroperasi saat pemrosesan TBS berlangsung. Mengelola *spare part* secara baik, perusahaan tidak hanya memastikan komponen pengganti selalu tersedia saat dibutuhkan, tetapi juga secara tidak langsung menjaga

agar proses produksi tetap berjalan lancar. Pada sebagian perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit, pengendalian persediaan masih belum dilakukan secara optimal. Kondisi tersebut dapat menyebabkan jumlah persediaan yang tidak sesuai dengan kebutuhan, baik berupa kekurangan maupun kelebihan stok. Ketidaksesuaian ini berpotensi meningkatkan biaya *overhead* serta menurunkan tingkat *inventory turn over* perusahaan (Hudori, 2019).

Masalah dalam pengelolaan *spare part* bisa datang dari dua kondisi yang bertolak belakang, namun keduanya sama-sama berdampak buruk bagi perusahaan, yaitu kondisi persediaan yang melebihi kebutuhan *(overstock)* serta kondisi ketika jumlah persediaan tidak mencukupi kebutuhan *(stockout). Overstock* terjadi ketika jumlah persediaan yang ada di gudang jauh melebihi kebutuhan nyata perusahaan. Kondisi ini tidak hanya membebani perusahaan dengan biaya penyimpanan yang tidak perlu, tetapi juga meningkatkan risiko *spare part* mengalami kerusakan atau penurunan kualitas akibat terlalu lama tidak digunakan. Kondisi kelebihan persediaan atau *overstock* memaksa perusahaan mengeluarkan biaya lebih tinggi untuk perawatan persediaan, apabila tidak segera ditangani, *overstock* berpotensi berubah menjadi *deadstock* apabila tidak terdapat permintaan dari pelanggan (Fauziyyah & Purwanggono, 2018). Kondisi *stockout* atau kekurangan persediaan *spare part* dapat mengakibatkan terhentinya kegiatan produksi secara langsung, sekaligus menimbulkan kerugian finansial yang besar bagi perusahaan karena komponen yang dibutuhkan tidak tersedia pada saat perbaikan mesin harus segera dilakukan (Amalia, Pangestu, & Oktavia, 2023).

Pengelolaan persediaan yang baik menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung kelancaran kegiatan operasional perusahaan, namun kondisi yang ditemukan di gudang penunjang pabrik PT Sawit Jaya Abadi 2 menunjukkan bahwa pengelolaan persediaan pada gudang penunjang pabrik PT Sawit Jaya Abadi 2, ditemukan beberapa *spare part* yang telah tersimpan di gudang dalam waktu yang lama, terdapat beberapa *spare part* yang mengalami kondisi berkarat, kemudian barang yang

memiliki tingkat pergerakan rendah masih tetap disimpan di gudang dalam waktu yang lama, sehingga pemanfaatan ruang penyimpanan menjadi kurang optimal dan kondisi setiap persediaan harus lebih diperhatikan. Perusahaan juga belum menerapkan sistem klasifikasi persediaan berdasarkan tingkat perputaran barang, sehingga belum dapat membedakan *spare part* yang memiliki tingkat pergerakan cepat, lambat maupun tidak mengalami pergerakan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka didapatkan rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana klasifikasi persediaan *spare part* di gudang penunjang pabrik PT Sawit Jaya Abadi 2 berdasarkan perputarannya?
2. Apa yang menyebabkan rendahnya pergerakan *spare part Non Moving* pada gudang penunjang pabrik PT Sawit Jaya Abadi 2?
3. Apa usulan perbaikan pada *spare part* kategori *Non Moving* pada gudang penunjang pabrik PT Sawit Jaya Abadi 2 berdasarkan hasil klasifikasi FSN dan analisis 5W+1H?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah yang ditetapkan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Penelitian ini difokuskan pada klasifikasi persediaan berdasarkan perputaran persediaannya.
2. Penelitian ini hanya membahas persediaan *spare part* yang tersedia di gudang penunjang pabrik PT Sawit Jaya Abadi 2 pada periode Januari hingga Desember 2025.
3. Penelitian ini tidak membahas aspek biaya yang ditimbulkan.
4. Objek yang diteliti mencakup seluruh *spare part* yang disimpan di gudang penunjang pabrik PT Sawit Jaya Abadi 2

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengklasifikasi persediaan barang di gudang penunjang pabrik PT Sawit Jaya Abadi 2 berdasarkan perputaran persediaannya dan untuk mengetahui penyebab rendahnya pergerakan persediaan *spare part* kategori *Non Moving*, serta menentukan usulan perbaikan dalam pengelolaan persediaan *spare part* pada gudang penunjang pabrik PT Sawit Jaya Abadi 2 berdasarkan hasil klasifikasi FSN dan analisis 5W+1H.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan dapat dimanfaatkan sebagai referensi dalam mengklasifikasikan persediaan *spare part* di gudang penunjang pabrik PT Sawit Jaya Abadi 2 berdasarkan tingkat perputarannya.
2. Penelitian ini dapat memberikan gambaran kondisi perputaran persediaan *spare part* sebagai bahan evaluasi pengelolaan gudang.
3. Penelitian ini dapat membantu perusahaan dalam mengoptimalkan pemanfaatan ruang penyimpanan *spare part* di gudang.